

# PROSIDING

ISBN 978-602-7592-06-3



## SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN

*KONTRIBUSI TERNAK LOKAL DALAM MENUNJANG  
KECUKUPAN PROTEIN HEWANI*

**Banda Aceh, 10 September 2014  
Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala  
Darussalam, Banda Aceh**

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PESERTA PROGRAM  
PAMSIMAS DI KOTA PADANG  
(STUDI KASUS: KELURAHAN ANAK AIA)**

BASRIL BASYAR<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang,  
Kampus Limau Manis Tlp. (0751)71464-74208 Fax. (0751) 71464  
b.basril@yahoo.co.id/bbasrilbasyar4@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan kedua tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas, khususnya yang terjadi di Kelurahan Anak Aia, Kota Padang. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelurahan Anak Aia, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan yaitu dari tanggal 1 s/d 30 Juni 2014. Metode yang dirasa sesuai untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan bantuan 5 W + 1 H. Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu: bentuk partisipasi yang paling banyak diberikan oleh masyarakat dalam program PAMSIMAS adalah dalam bentuk sumbangan tenaga fisik dan sumbangan moral. Sedangkan sumbangan dalam bentuk finansial dan material hanya sedikit yang diberikan oleh masyarakat. Artinya bahwa, masyarakat belum siap berpartisipasi dalam bentuk finansial dan material, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS tingkat partisipasi masyarakatnya relatif rendah (dibawah 50%), bila dilihat dari frekwensi kehadiran, keaktifan dalam pertemuan, keterlibatan dalam pertemuan dan motivasi dalam setiap kegiatan.

Kata Kunci: Bentuk Partisipasi, Tingkat Partisipasi, PAMSIMAS

**PENDAHULUAN**

Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi (terpusat) ke desentralisasi (otonomi daerah) mempengaruhi gaya pelaksanaan pembangunan di negeri ini. Dimana dahulunya masyarakat hanya ditempatkan sebagai pelaksana atau penerima manfaat program pembangunan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat, tapi sekarang masyarakat diposisikan sebagai pelaku utama dalam pembangunan tersebut. Artinya pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan program pembangunan tersebut.

Berubahnya sistem pemerintahan tersebut menghasilkan paradigma baru pembangunan yaitu pemberian peran yang lebih besar kepada masyarakat dan menempatkannya sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan, lebih dikenal dengan sebutan pembangunan partisipatif. pembangunan partisipatif yaitu pembangunan yang memosisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan mereka sendiri. Pelibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan-pelaksanaan-monitoring-evaluasi. Pengerahan massa (mobilisasi) diperlukan jika program berupa padat karya.

Menurut Setiawan (2012) partisipasi sangat penting dan strategis bagi pembangunan diri dan aktivitas pembangunan pada umumnya. Conyers (1991) memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal, (2) Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut, (3) Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan).

Ada banyak kegiatan pembangunan yang dilaksanakan terutama di tingkat desa/nagari yang dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan partisipatif, diantaranya penyediaan air minum untuk masyarakat desa/nagari. Air minum dan air bersih merupakan kebutuhan pokok masyarakat pedesaan dan perkotaan yang tidak bisa dikesampingkan sebagai bukti pembangunan pedesaan/perkotaan tersebut telah tercapai. Kebutuhan air bersih ini tidak hanya pemerintah Indonesia saja yang mengakui harus dapat terpenuhi untuk masyarakat pedesaan, namun dunia juga mengakui akan kebutuhan dan ketersediaan air bersih untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup

bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Program PAMSIMAS ini terdiri dari dua tahap, dimana tahap I dilaksanakan pada tahun 2008-2012 dan tahap II dilaksanakan pada tahun 2013-2016, dimana wilayah pelaksanaannya secara umum adalah seluruh desa yang ada di Indonesia tak terkecuali di Provinsi Sumbar. Kota Padang merupakan salah satu wilayah tempat pelaksanaan program PAMSIMAS. Terdapat sebanyak 7 kecamatan, 30 Kelurahan dan 47 lokasi sasaran wilayah pelaksanaan program PAMSIMAS I di Kota Padang. Dimana Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah terbanyak memiliki lokasi sasaran yaitu sebanyak 13 buah lokasi, dengan jumlah KK yang terlayani sebanyak 1252. (PAMSIMAS 2012).

Bukti permasalahan partisipasi dalam program PAMSIMAS yaitu masih kurangnya kemandirian masyarakat dalam hal merawat ataupun memperbaiki instalasi air jika mengalami gangguan, artinya keberlanjutan kemandirian masyarakat belumlah sepenuhnya tercapai. Dimana harapannya masyarakat tidak hanya terlibat sampai pelaksanaan pembangunan infrastruktur air minum, melainkan masyarakat juga diharapkan partisipasinya pasca pembangunan sarana dan prasarana air minum di daerahnya seperti partisipasi masyarakat untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah dibangun melalui program PAMSIMAS tersebut (hasil wawancara dengan koordinator PAMSIMAS pusat). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ada dua tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan kedua tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas, khususnya yang terjadi di Kelurahan Anak Aia, Kota Padang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelurahan Anak Aia, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Wilayah ini dipilih dengan teknik *Purposive* (secara sengaja), fokus wilayah kajian di Kelurahan Anak Aia. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan yaitu dari tanggal 1 s/d 30 Juni 2014. Metode yang dirasa sesuai untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, maka

penulis menetapkan untuk mengambil orang-orang yang benar-benar terlibat dalam program PAMSIMAS yaitu sebanyak 20 orang. dalam penelitian ini digunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan isi mengisi untuk menghasilkan data yang baik, yaitu:

- 1) Teknik wawancara, teknik wawancara yang digunakan pada kegiatan ini adalah wawancara mendalam dan terstruktur. Untuk memudahkan kegiatan wawancara maka akan digunakan instrument dalam bentuk kuesioner, baik itu kuesioner tertutup ataupun kuesioner terbuka.
- 2) Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara pendekatan non partisipan.
- 3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan program PAMSIMAS pada lembaga-lembaga tertentu.

Untuk menganalisa bentuk partisipasi masyarakat digunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Dimana bentuk partisipasi masyarakat akan di jaring melalui pertanyaan yang menggunakan pendekatan 5W+1H. Selain itu untuk menetapkan bentuk partisipasi yang paling banyak diberikan sampai yang paling sedikit maka dilakukan persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden atau sampel penelitian. Untuk menganalisa tingkat partisipasi masyarakat digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana untuk menganalisa data tersebut digunakan bantuan teknik pengskalaan yaitu skala Guttman, dimana teknik pengskalaan ini akan mendapatkan jawaban yang tegas dari responden penelitian. Sehingga nantinya akan didapatkan pengelompokkan tingkat partisipasi masyarakat:

- > 50% dari total jawaban responden : tingkat partisipasinya tinggi
- < 50% dari total jawaban responden : tingkat partisipasinya rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sekilas Profil Program PAMSIMAS

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan

sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah, dimana penyelenggaraan urusan wajib berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan Pemerintah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi SPM tersebut, Program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013).

Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain.) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*)<sup>1</sup>. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah. Ruang lingkup program Pamsimas II mencakup 5 (lima) komponen program: 1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah; 2) Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi; 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; 4) Insentif desa/kelurahan dan kabupaten/kota; dan 5) Dukungan manajemen pelaksanaan program (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013).

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban<sup>2</sup> yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013).

Program Pamsimas diutamakan bagi kabupaten/kota yang memiliki cakupan pelayanan air minum aman perdesaan di bawah rata-rata nasional. Pemilihan kabupaten/kota sasaran dilakukan oleh Pemerintah Nasional sedangkan

pemilihan desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Desa sasaran Pamsimas sedikitnya 5000 desa pada 219 kabupaten/kota di 32 provinsi. Secara umum, kriteria desa sasaran Pamsimas terdiri dari (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013):

- 1) Belum pernah mendapatkan program Pamsimas;
- 2) Cakupan akses air minum aman masih rendah; yaitu di bawah 68.87%;
- 3) Cakupan akses sanitasi aman masih rendah; yaitu di bawah 62.41%;
- 4) Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas;
- 5) Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efektif dan efisien;
- 6) Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk:
  - a. Menyediakan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) bidang AMPL (selanjutnya disebut dengan Kader AMPL) minimal 3 orang;
  - b. Menyediakan kontribusi sebesar minimal 20% dari kebutuhan biaya RKM, yang terdiri dari 4 % in cash dan 16 % in kind
  - c. Menghilangkan kebiasaan BABS.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut diatas maka diterapkan strategi sebagai berikut :

- Melalui pembangunan sistem air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, membangun masyarakat hidup bersih dan sehat
- Mengarusutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum dan sanitasi
- Melalui sharing program APBN dan APBD; dimana dana APBN membiayai BLM untuk sejumlah 80% dari kebutuhan pendanaan desa sasaran, dan APBD wajib membiayai BLM minimal 20% kebutuhan pendanaan desa sasaran.
- Penerapan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM); pendekatan STBM diterapkan pada skala kabupaten/kota dengan pelibatan aktif dan intensif para Sanitarian, Promkes, Puskesmas, bidan desa, kader kesehatan, dan Fasilitator STBM di tingkat kabupaten/kota.

- Penguatan kelembagaan; penguatan kelembagaan di tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Panitia Kemitraan pada Pokja AMPL dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. Kedua lembaga/organisasi ini akan tetap terus berperan dalam membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan air minum dan sanitasi perdesaan berbasis masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Seluruh pelaksanaan dan pengelolaan program Pamsimas ini menganut pendekatan sebagai berikut :

1. **Kolaborasi antar kementerian dan lembaga berbasis TUPOKSI**, artinya program Pamsimas merupakan program bersama antara Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Kesehatan dan Bappenas berdasarkan tupoksi masing-masing
2. **Berbasis Masyarakat**; artinya program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
3. **Berbasis Nilai**; artinya program Pamsimas diselenggarakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan saling bantu/gotong royong

Prinsip yang diterapkan dalam program Pamsimas adalah sebagai berikut:

- a) **Berbasis Masyarakat**; artinya program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
- b) **Tanggap Kebutuhan**; artinya program Pamsimas diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulan (Bantuan Langsung Masyarakat) disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat.
- c) **Partisipatif**; artinya seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Pamsimas.

- d) **Kesetaran gender**; artinya program Pamsimas memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
- e) **Keberpihakan pada masyarakat miskin**; artinya program Pamsimas memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum dan sanitasi yang aman.
- f) **Akses bagi semua masyarakat**; artinya program Pamsimas memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (*disable*) dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan;
- g) **Keberlanjutan**; artinya sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku program sejak awal pelaksanaan program;
- h) **Transparansi dan akuntabilitas**; artinya pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan sarana harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya;
- i) **Berbasis Nilai**; artinya program Pamsimas diselenggarakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan saling bantu/gotong royong.

#### **B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program PAMSIMAS di Kelurahan Anak Aia.**

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program pembangunan, menurut Cohen dalam Syamsi (1986) terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*), implementasi, pemanfaatan (*benefit*) dan evaluasi program pembangunan. Keempat macam partisipasi tersebut merupakan suatu siklus yang dimulai dari *decision making*, implementasi, *benefit* dan evaluasi, kemudian merupakan umpan-balik bagi *decision making* yang akan datang. Namun dapat pula dari *decision making* langsung ke *benefits* atau pada evaluasi, begitu pula mengenai umpan baliknya. Disamping keempat bentuk partisipasi tersebut dari Cohen tersebut, Conyers

(1992) perlu menambahkan satu lagi, yaitu masyarakat sebagai penerima program perlu dilibatkan dalam identifikasi masalah pembangunan dan dalam proses perencanaan program pembangunan.

Sementara Ndraha (1990) membagi bentuk atau tahap partisipasi menjadi 6 bentuk/tahapan, yaitu:

- Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (contact change) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
- Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
- Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan;
- Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
- Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; dan
- Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian ini, pedoman teori yang digunakan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS adalah menurut Konkon (dalam Chusnah, 2008) adalah sebagai berikut:

- 1) sumbangan tenaga fisik,
- 2) sumbangan finansial,
- 3) sumbangan material,
- 4) sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat)

Dimana bentuk partisipasi tersebut akan diidentifikasi pada setiap tahapan pelaksanaan program PAMSIMAS, diantaranya adalah :

- 1) Rencana Kerja Masyarakat (RKM)
- 2) Pelaksanaan RKM
- 3) Pengoperasian dan Pemeliharaan

## 4) Penguatan keberlanjutan

Untuk lebih jelasnya, pada Tabel 1 berikut ini akan terlihat dalam bentuk apa saja partisipasi yang diberikan oleh masyarakat pada kegiatan program PAMSIMAS.

Tabel 1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Disetiap Kegiatan Pada Program PAMSIMAS.

| No | Kegiatan                       | Bentuk Partisipasi                        | Persentase |
|----|--------------------------------|---|------------|
| 1  | Rencana Kerja Masyarakat (RKM) | sumbangan tenaga fisik,                   | 26,67      |
|    |                                | sumbangan finansial,                      | 0          |
|    |                                | sumbangan material,                       | 26,67      |
|    |                                | sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat) | 46,67      |
| 2  | Pelaksanaan (RKM)              | sumbangan tenaga fisik,                   | 53,33      |
|    |                                | sumbangan finansial,                      | 0          |
|    |                                | sumbangan material,                       | 40         |
|    |                                | sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat) | 6,67       |
| 3  | Pengoperasian dan pemeliharaan | sumbangan tenaga fisik,                   | 53,33      |
|    |                                | sumbangan finansial,                      | 0          |
|    |                                | sumbangan material,                       | 0          |
|    |                                | sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat) | 46,67      |
| 4  | Penguatan keberlanjutan        | sumbangan tenaga fisik,                   | 53,33      |
|    |                                | sumbangan finansial,                      | 0          |
|    |                                | sumbangan material,                       | 0          |
|    |                                | sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat) | 53,33      |

Sumber: hasil penelitian 2014

### C. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program PAMSIMAS di Kelurahan Anak Aia

Tingkat partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan dari program PAMSIMAS, dimana semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat tersebut, maka akan semakin besar kemungkinan tingkat keberhasilan dari program tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat partisipasi masyarakat tersebut dalam tingkat yang rendah, maka kemungkinan berhasil program tersebut dari sudut pandang partisipatif semakin rendah.

Dilihat dari hasil yang didapatkan dari kedua wilayah penelitian ini, tingkat partisipasi masyarakat cukup beragam pada setiap tahapan kegiatan dalam

program PAMSIMAS tersebut. Meskipun daerah tersebut dinyatakan sebagai daerah yang berhasil melaksanakan program PAMSIMAS, namun tingkat partisipasi masyarakatnya tidak terlalu tinggi persentasenya. Untuk lebih jelasnya, data tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Disetiap Tahapan Kegiatan Pada Program PAMSIMAS.

| No | Kegiatan                       | Variabel                       | Persentase Tingkat Partisipasi (%) | Keterangan |
|----|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|------------|
| 1  | Rencana Kerja Masyarakat (RKM) | Frekwensi Kehadiran            | 100                                | Tinggi     |
|    |                                | Keaktifan dalam pertemuan      | 53,33                              | Tinggi     |
|    |                                | Keterlibatan dalam kegiatan    | 53,33                              | Tinggi     |
|    |                                | Motivasi dlm setiap kegiatan   | 53,33                              | Tinggi     |
| 2  | Pelaksanaan (RKM)              | Frekwensi Kehadiran            | 100                                | Tinggi     |
|    |                                | Keaktifan dalam Pertemuan      | 60                                 | Tinggi     |
|    |                                | Keterlibatan dalam kegiatan    | 60                                 | Tinggi     |
|    |                                | Motivasi dlm setiap kegiatan   | 80                                 | Tinggi     |
| 3  | Pengoperasian dan pemeliharaan | Frekwensi Kehadiran            | 100                                | Tinggi     |
|    |                                | Keaktifan dalam pertemuan      | 46,67                              | Rendah     |
|    |                                | Keterlibatan dalam kegiatan    | 46,67                              | Rendah     |
|    |                                | Motivasi dlm setiap kegiatan   | 46,67                              | Rendah     |
| 4  | Penguatan keberlanjutan        | Frekwensi Kehadiran            | 26,67                              | Rendah     |
|    |                                | Keaktifan dalam pertemuan      | 26,67                              | Rendah     |
|    |                                | Keterlibatan dalam kegiatan    | 26,67                              | Rendah     |
|    |                                | Motivasi dalam setiap kegiatan | 26,67                              | Rendah     |

Sumber: hasil penelitian 2014

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk partisipasi yang paling banyak diberikan oleh masyarakat dalam program PAMSIMAS adalah dalam bentuk sumbangan tenaga fisik dan sumbangan moral. Sedangkan sumbangan dalam bentuk finansial dan material hanya sedikit yang diberikan oleh masyarakat. Artinya bahwa, masyarakat belum siap berpartisipasi dalam bentuk finansial dan material, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS tingkat partisipasi masyarakatnya relatif rendah (dibawah 50%), bila dilihat dari frekwensi kehadiran, keaktifan dalam pertemuan, keterlibatan dalam pertemuan dan motivasi dalam setiap kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra.2009. Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan KalipancurKota Semarang. Tesis.PPs-UNDIP.
- Ali, M. 2011. Memahami Riset Perilaku dan Sosial. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Adam, S. (1993). Dinamika Sistem Politik Indonesia.Gramedia. Jakarta.
- Asnawi, S. 1999. Perkembangan Pemukiman Pembangunan Wilayah Pedesaan. Padang. PSI-SDALP UNAND.
- Bungin, B. 2013. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi "Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran". Kencana Penanda Media Group. Jakarta.
- Conyers, Diana. 1991. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chusnah, Ummul. 2008. Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Surakarta. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Daldjoeni, N. 1997. Seluk Beluk Masyarakat Kota. Penerbit Alumni. Bandung.
- Ditjen PPM & PLP Departemen Kesehatan RI, 1998. Konsep Dasar Perbaikan Kualitas Air. Jakarta.
- Dwiyanti, L. 2005. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin Tahun 2005. Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Banjar Baru: Universitas Lampung Mangkurat.

- Elizabeth, R. 2007. Partisipasi sebagai Strategi Pemberdayaan Petani Miskin melalui Program Integrasi Jagung dan Ternak. <http://ejournal.unud.ac.id>.
- Mardikanto, T. 2003. Redefenisi dan Revitalisasi Pertanian. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Mubyarto. 1997. Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Aditya Media. Yogyakarta.
- Pamsimas. 2013. Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas. CPMU Pamsimas. Jakarta.
- Purnasari, I. 2008. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Tesis. PPs-UNDIP.
- Sasmajo, S. 2004. Sains, Teknologi, Masyarakat dan Pembangunan. Program Pascasarjana Studi Pembangunan ITB, Bandung.
- Sastropoetro, Santoso. R.A. 1986. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional. Alumni. Bandung.
- Siagian, S.P. 1994. Manajemen Modern; Bunga Rampai. CV. Masangung. Jakarta.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyah. 2001. Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Pulon Progo. Tesis. PPs-UNY.
- Suhartanta, S. 2001. Sustensi Program Hutan Rakyat : Penelitian Di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Dan Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. UGM. Yogyakarta.
- Sutami. 2009. Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. Tesis. PPs-UNDIP.
- Soetomo. 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Setiawan, I. 2003. Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih PDAM Kota Surabaya Tahun Proyeksi (2015). Jurnal NEUTRON, Vol.3, No. 1, Februari 2003: 47-64.
- Taniredja, T dan Mustafidah, H. 2011. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Alfabeta. Bandung.
- Todaro, M. P. 1998. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi kelima. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- ..... PAMSIMAS. 2012. Data Teknis SPAM Program PAMSIMAS Kota Padang).
- www.bappenas.go.id. Manfaat Air Bersih Dalam Pembangunan. Diunduh Tanggal 11 Oktober 2013.



# Sertifikat



diberikan kepada :

Basril Basyar

Atas Partisipasinya Sebagai

**PEMAKALAH**

Seminar Nasional Peternakan dengan Tema  
**“KONTRIBUSI TERNAK LOKAL DALAM MENUNJANG  
KECUKUPAN PROTEIN HEWANI”**

**Banda Aceh, 10 September 2014**

**Fakultas Pertanian - Universitas Syiah Kuala**



Dekan Fakultas Pertanian,

Dr. Ir. Agus Sabri., M.Si  
NIP. 196804 08199303 1 004

Panitia Seminar Nasional,



Dr. Ir. Dzarnisa., M.Si  
NIP. 196909 11199403 2 002